

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai simpulan, implikasi bagi manajerial dan pemangku kepentingan, dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. Adapun uraiannya akan dibahas sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Gambaran mengenai sikap terhadap asuransi jiwa syariah termasuk kategori tinggi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengikuti asuransi jiwa syariah. Norma subjektif berada dalam kategori tinggi yang didasari oleh tekanan dari keluarga yang tinggi. Persepsi kontrol perilaku berada pada kategori tinggi dimana hal itu berkaitan dengan kemudahan responden dalam menemukan lembaga asuransi jiwa syariah. Tingkat religiositas responden termasuk kategori tinggi, dimana komponen terbesar dalam pembentuk tingkat religiositas yang tinggi adalah ketaatan responden menghindari transaksi-transaksi haram. Adapun untuk variabel intensi berasuransi jiwa syariah berada pada kategori tinggi karena responden tertarik dengan layanan asuransi jiwa syariah. Sementara perilaku berasuransi jiwa syariah juga berada pada kategori tinggi di mana yang mendorong adalah tingginya kesan atas layanan dari operator asuransi jiwa syariah tersebut.
2. Sikap memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap maka akan semakin tinggi pula intensi untuk berasuransi jiwa syariah.
3. Norma subjektif tidak memiliki pengaruh positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma objektif tertentu yang diterima oleh seseorang tidak berpengaruh dalam membuat intensi untuk berasuransi jiwa syariah.
4. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol perilaku yang dimiliki maka intensi untuk berasuransi syariah pun semakin tinggi.

5. Intensi berasuransi jiwa syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku berasuransi jiwa syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensi seseorang maka semakin tinggi pula derajat melakukan perilaku berasuransi jiwa syariah.
6. Religiositas tidak memoderasi antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berasuransi jiwa syariah. Akan tetapi, variabel religiositas memoderasi antara intensi terhadap perilaku berasuransi jiwa syariah. Berdasarkan hasil *path coefficient* ternyata variabel religiositas merupakan variabel prediktor yang kuat terhadap intensi berasuransi jiwa syariah dengan hasil berpengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiositas seseorang secara langsung membuat semakin tinggi intensi untuk berasuransi jiwa syariah.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi berdasarkan penelitian ini terbagi baik teoritis maupun manajerial. Adapun implikasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah ketika sikap dan persepsi kontrol perilaku tinggi maka intensi untuk berasuransi jiwa syariah pun tinggi. Selain itu, intensi juga menjadi determinan bagi masyarakat untuk dapat melakukan tindakan atau perilaku berasuransi jiwa syariah. Hal tersebut bermakna bahwa ketika tingkat intensi masyarakat tinggi maka derajat mereka untuk melakukan penggunaan asuransi syariah juga semakin tinggi.

Selain itu implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi gambaran mengenai determinan perilaku dipengaruhi oleh intensi yang kuat, dimana intensi itu didorong oleh positifnya sikap masyarakat dan persepsi kontrol perilaku yang tinggi. Hal itu mengindikasikan bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam asuransi jiwa syariah maka intensi yang terbentuk diawali oleh evaluasi yang baik akan asuransi jiwa syariah itu sendiri dan diperkuat oleh kematangan dan kesiapan baik secara materil maupun hal pendukung lainnya yang membuat masyarakat yakin dan mampu mengakses asuransi jiwa syariah dengan mudah. Dalam penelitian ini anggapan atau paparan informasi dari orang lain tidak berpengaruh positif terhadap intensi seseorang bergabung dalam asuransi jiwa syariah dimana tekanan sosial belum tentu menjadi

determinan dalam meningkatkan intensi, mungkin ada faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan pembentukan intensi masyarakat terhadap asuransi jiwa syariah. Begitu pun halnya dengan religiositas, dimana religiositas juga menjadi determinan bagi seseorang untuk berniat dan bergabung dalam asuransi jiwa syariah. Sehingga kesesuaian syariah menjadi poin plus untuk dapat meningkatkan intensi yang kemudian berpengaruh pada perilaku berasuransi jiwa syariah.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.,

1. Sebaiknya pemerintah sebagai regulator dan perusahaan asuransi syariah berkolaborasi dalam meningkatkan edukasi dan literasi keuangan asuransi jiwa syariah yang komprehensif di seluruh Indonesia. Dengan meningkatkan edukasi dan literasi diharapkan sikap, dorongan sosial, persepsi, kesadaran, dan pengetahuan baik masyarakat maupun peserta asuransi jiwa syariah semakin baik dan positif.
2. Adapun rekomendasi untuk manajerial perusahaan sendiri adalah dengan menguatkan pelayanan untuk tetap mempertahankan penilaian positif dari masyarakat, meningkatkan literasi keuangan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan penetrasi, meningkatkan promosi untuk tetap bisa menyampaikan nilai-nilai produk yang dimiliki, dan juga kesesuaian syariah yang tinggi untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan akan kehalalan produk baik untuk peserta maupun calon peserta dari asuransi jiwa syariah. Begitu pun dengan meningkatkan inovasi dan ide-ide kreatif agar masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan layanan asuransi jiwa syariah.
3. Adapun rekomendasi yang akan diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penyempurnaan pada variabel laten yang tidak berpengaruh baik itu pada indikator maupun item-item pertanyaan yang membentuknya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat juga meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berasuransi jiwa syariah baik itu dengan tambahan variabel atau mengadopsi teori lain yang masih relevan.